

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka akan menciptakan dan merubah suatu generasi menjadi lebih baik. Pendidikan terbagi menjadi tiga arah yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pengelolaan pendidikan dari yang sebelumnya bersifat sentralisasi atau terpusat menjadi desentralisasi. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab XIV Tentang Pengelolaan Pendidikan Pasal 51 menyatakan bahwa

Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/ madrasah.¹

Kemudian MBS dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) yang lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwesannya lebih besar kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha) dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.²

Madrasah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai moral maupun spiritual. Peningkatan kualitas layanan pendidikan tidak serta-merta menjadi kewajiban sekolah/madrasah saja akan

¹Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab XIV Tentang Pengelolaan Pendidikan Pasal 51.

²Asbin Pasaribu "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah", dalam *Jurnal Edutech*, Vol 3 No 1, h.17.

tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Peningkatan kualitas madrasah harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak. Partisipasi dari masyarakat juga sangat di perlukan dalam peningkatan layanan pendidikan, salah satunya melalui pembentukan komite.

Komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk penamaan badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Madrasah, Majelis Sekolah, Komite TK, atau nama-nama lain yang disepakati bersama. Komite Sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan.³

Kemudian Komite Sekolah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansi kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.⁴

Adanya komite madrasah tidak hanya menjadi alat pelengkap di sebuah lembaga pendidikan atau bahkan menjadi pihak yang memberikan stempel atas kebijakan kepala madrasah saja, akan tetapi sebagai partner bagi madrasah komite harus benar-benar dapat menjalankan tugas, peran dan fungsinya secara optimal. Sehingga dalam hal ini komite dapat membantu madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembentukan komite madrasah dapat memunculkan serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah/madrasah terutama di daerah mereka sendiri.

³Yunita Endra Megiati, "Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya", dalam *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 2 Desember 2016, h.125.

⁴Anwar Ismail, "Kinerja Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Al-Khairaat Kalumpang Kota Ternate", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No.1 Januari 2015, h.167.

Allah berfirman dalam Q.S al-Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَتَقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Berdasarkan firman Allah SWT diatas, menyerukan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Dari ayat tersebut juga dapat diambil kesimpulan bahwa kerjasama sangat diperlukan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Disamping madrasah yang terus menerus berupaya untuk membenahi dan meningkatkan layanan pendidikan, tentunya masyarakat juga harus ikut andil dalam mendukung madrasah.

Teori tentang mutu pendidikan menyebutkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan selain diperlukan input yang bermutu, proses yang bermutu juga diperlukan jalinan hubungan yang sinergis antara keluarga, masyarakat dan sekolah agar menghasilkan keluaran (output) yang mempunyai keunggulan akademik dan non-akademik serta hasil (outcomes) yang sesuai dengan kebutuhan stakeholders. Perlunya hubungan yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat ini sesuai dengan asumsi sebagian orang bahwasanya tinggi rendahnya mutu pendidikan di daerah dan madrasah atau sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah.⁵

Komite sebagai badan yang mendukung madrasah dapat memberikan kontribusinya baik itu dari segi material seperti pengadaan dana untuk peningkatan madrasah ataupun nonmaterial yakni berbentuk saran, masukan ataupun pemikiran sebagai upaya mendukung madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas madrasah, hal ini juga sangat berkaitan dengan kinerja dari komite madrasah. Partisipasi aktif dari komite dan berbagai pihak dapat

⁵Edi Putra Jaya, "Optimalisasi Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Sungai Penuh", dalam *Jurnal Al-Ashlah*, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2019, h.41.

mendorong lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama.

Tugas komite madrasah tercantum pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 tentang Komite Madrasah Pada Bab II Bagian Kedua Pasal 3 yaitu “Komite Madrasah mempunyai tugas mendukung peningkatan mutu pelayanan pendidikan madrasah”.⁶

Kemudian ada beberapa peran yang dijalankan oleh komite madrasah sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 004/U/2002 yakni:

1. Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan;
2. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan;
4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.⁷

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 Ayat 3 menyatakan bahwa:

Komite sekolah/madrasah adalah sebagai lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan”.⁸

Berangkat dari beberapa penjelasan diatas, dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka lembaga pendidikan seperti madrasah memerlukan dukungan

⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah Pada Bab II Bagian Kedua Pasal 3.

⁷Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 004/U/2002.

⁸Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 ayat 3.

serta berbagai bantuan dari komite madrasah baik itu masukan, pemikiran ataupun dukungan yang berbentuk finansial. Kinerja dari komite madrasah sangat perlu diperhatikan dalam membantu madrasah untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Komite madrasah harus bisa menunjukkan kinerjanya secara profesional seperti memberikan pertimbangan kepada madrasah, pendukung, pengontrol serta menjadi mediator antara pemerintah maupun masyarakat sehingga mampu menjadi mitra yang baik bagi lembaga pendidikan khususnya madrasah

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Pada kenyataannya partisipasi dari masyarakat sendiri masih tergolong rendah dalam pengelolaan pendidikan. Masyarakat terutama orangtua dan hanya menyerahkan pengelolaan pendidikan sepenuhnya kepada madrasah. Selain itu ada beberapa anggapan bahwa komite hanya sebagai formalitas atau pelengkap madrasah saja, sehingga kinerja komite yang berhubungan dengan tugas, peran dan fungsinya sebagai mitra madrasah tidak dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Kinerja Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah Di MAN 2 Hulu Sungai Tengah”. Mengingat komite adalah salah satu badan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di madrasah.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini yaitu Kinerja Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah Di MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Sedangkan Sub Fokus Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Kinerja komite madrasah sebagai pendukung di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
3. Kinerja komite madrasah sebagai pengontrol di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
4. Kinerja komite madrasah sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui kinerja komite madrasah sebagai pendukung di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
3. Mengetahui kinerja madrasah sebagai pengontrol di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
4. Mengetahui kinerja komite madrasah sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi pada penelitian ini terbagi atas dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pada Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti lainnya apabila melakukan penelitian yang sama dengan fokus penelitian yang berbeda.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menambah wawasan tentang kinerja komite madrasah.
- b. Bagi madrasah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan saran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya.
- c. Bagi komite madrasah, hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran dan masukan tentang kinerja komite madrasah di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional pada judul penelitian ini, yaitu:

1. Kinerja Komite Madrasah

Kinerja dalam bahasa Indonesia maupun dalam istilah ilmu manajemen diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Selain itu kinerja diambil dari pengertian *performance* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai hasil, prestasi, pelaksanaan.

Kinerja memiliki makna yang luas tidak hanya menyangkut hasilnya saja namun juga mencakup proses pekerjaannya dalam mencapai sasaran.⁹

Komite sekolah atau madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Komite sekolah atau madrasah, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.¹⁰

Kinerja komite madrasah adalah sebuah hasil yang dicapai oleh komite madrasah melalui berbagai proses atau upaya sebagai lembaga mandiri yang berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan di madrasah melalui pemberian pertimbangan, dukungan, pengontrolan atau pengawasan serta dapat menjadi penghubung atau dapat menjembatani antara madrasah, pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas madrasah.

2. Meningkatkan Kualitas Madrasah

Kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).¹¹ Kualitas menurut Juran adalah “Kecocokan penggunaan (*fitness for use*) produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan”.¹²

⁹Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*, (Lampung: Gre Publishing, 2019), h.113.

¹⁰Toman Sony Tambunan, *Glosarium Istilah Pemerintahan*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), h.246.

¹¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meningkatkan> Diakses Pada 13 Juli 2022, Pukul 15.26 WITA.

¹²A.A Musyaffa, *Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*, (Jakarta: A-Empat, 2019), h.5.

Meningkatkan kualitas madrasah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menyediakan layanan pendidikan yang baik serta dapat menjadikan lembaga pendidikan yang unggul sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yakni masyarakat.

3. MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu Sekolah tingkat menengah di bawah naungan Kementerian Agama. MAN 2 Hulu Sungai Tengah ini berlokasi di Jl. Telaga Sungai Tabuk Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja komite madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah di MAN 2 Hulu Sungai Tengah yang berkenaan dengan kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara pemerintah dan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelusuran penelitian yang dianggap memiliki kemiripan maupun perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saadilah Arif Hidayat tentang Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite madrasah di MAN 1 Tabalong mempunyai peran aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, langkah yang di tempuh dalam meningkatkan mutu pendidikan, anggota komite memberikan pertimbangan terhadap kebijakan pendidikan,

memberikan dukungan baik moril dan materil serta komite madrasah sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jadi perbedaan penelitian yang dilakukan Saadilah Arif Hidayat dengan penulis adalah terletak pada fokus penelitian pada peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan dalam penelitian penulis lebih berfokus pada kinerja komite madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Mirhasan tentang Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: mutu pendidikan MTs N 2 Bandar Lampung dikatakan cukup baik, itu dapat dilihat dari segi input, proses, dan outputnya. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Bandar Lampung, meliputi: 1) sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*): Komite MTs N 2 Bandar Lampung sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah. 2) sebagai pendukung (*supporting agency*) peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi upaya peningkatan mutu pendidikan MTs N 2 bandar lampung dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran misalnya komite ikut membantu dan menunjang sarana dan prasarana sekolah. 3) sebagai pengontrol (*controlling agency*) komite MTs N 2 Bandar Lampung melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah atau

perencanaan pendidikan di sekolah. 4) sebagai mediator (*executive*) komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua siswa semuanya itu melalui komite sekolah. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh M.Mirhasan dengan penulis yaitu terletak pada fokus penelitian yakni peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sedangkan penulis lebih fokus pada kinerja komite madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah. Selain itu lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Khairul Mahmudah tentang Kinerja Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 07 Cengkareng Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 07 Cengkareng Timur dilihat dari 4 fungsi komite sekolah yaitu peran pemberi pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol dan sebagai mediator. Adapun fungsi-fungsi dari komite sekolah tersebut sudah berjalan dengan cukup baik, hanya dalam beberapa hal saja Komite SDN 07 Cengkareng Timur tidak dapat melaksanakannya seperti pada: 1) peran pemberian pertimbangan dalam memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah. 2) Peran sebagai Badan Pendukung dalam memobilisasi guru sukarelawan di sekolah dan mobilisasi tenaga kependidikan non-guru di sekolah. 3) Sebagai Badan Pengontrol dalam Pengawasan

terhadap proses pengambilan keputusan dan kebijakan di sekolah. Untuk peran sebagai mediator Komite SDN 07 Cengkareng Timur sudah menjalankan fungsi tersebut dengan baik. Perbedaan penelitian antara Naufal Khairul Mahmudah dengan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian yakni pada penelitian Naufal Khairul Mahmudah, lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian yaitu SDN 07 Cengkareng Timur. Sedangkan Peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, terdiri dari pengertian kinerja, komite madrasah, kualitas atau mutu madrasah, kinerja komite madrasah dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.